

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian. Pada bab ini disajikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat *learning obstacles* yang dialami siswa Sekolah Menengah Pertama dalam pemecahan masalah matematis pada materi persamaan garis lurus.

Learning obstacles yang teridentifikasi yaitu:

A. Hambatan Ontogenik

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terkait materi prasyarat operasi hitung bentuk aljabar dan koordinat cartesius.
- 2) Siswa salah dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal.
- 3) Siswa keliru dalam menuliskan bentuk umum persamaan garis lurus.
- 4) Kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa pada saat pembelajaran materi persamaan garis lurus.

B. Hambatan Epistemologis

- 1) Langkah penyelesaian yang digunakan siswa belum menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep persamaan garis lurus, meskipun konsepnya sudah dibahas dalam pembelajaran.
- 2) Siswa tidak dapat memahami permasalahan dengan baik sehingga siswa mengalami kesalahan dalam proses mengerjakan soal.
- 3) Siswa mampu menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tapi siswa mengalami kebingungan untuk menentukan rumus yang tepat untuk mengerjakan soal.
- 4) Pemahaman terkait konsep persamaan garis lurus menekankan pada aspek pemahaman prosedural saja sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal kontekstual.

C. Hambatan didaktis

- 1) Terbatasnya waktu belajar menyebabkan efektivitas pembelajaran menurun, sehingga siswa belum sempat menerima pembelajaran terkait hubungan gradien garis dengan optimal.
2. *Hypothetical learning trajectory* pada pembelajaran materi persamaan garis lurus terkait pemecahan masalah matematis yang dirancang berdasarkan *learning obstacles* yang telah teridentifikasi meliputi, mengingat kembali mengenai persamaan matematika dan koordinat cartesius, menggambar garis lurus dari suatu persamaan ke dalam koordinat cartesius, bentuk umum persamaan garis lurus, gradien, hubungan gradien garis, dan menentukan persamaan garis lurus.
3. Desain didaktis rekomendasi dirancang setelah melakukan analisis terhadap hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi persamaan garis lurus, hasil wawancara, hasil studi dokumentasi, *learning obstacles* yang teridentifikasi, serta rancangan *hypothetical learning trajectory* pada materi persamaan garis lurus. Desain didaktis rekomendasi ini terdiri dari tiga pertemuan yang dirancang dalam bentuk lembar kerja peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi persamaan garis lurus terkait pemecahan masalah matematis dapat diarahkan untuk membiasakan siswa mengerjakan soal yang variatif serta menekankan pentingnya pemahaman sebuah konsep.
2. Desain didaktis rekomendasi pada pembelajaran materi persamaan garis lurus terkait pemecahan masalah matematis ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru dalam merancang *learning trajectory* yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk lebih memperhatikan penyusunan instrumen yang mampu memotret kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa serta, untuk mendorong pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan *learning obstacles* siswa Sekolah Menengah Pertama dalam pemecahan masalah matematis pada materi persamaan garis lurus.